

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA KELAS VSDN 023  
LONG IKIS DALAM MENULIS KARANGAN  
BERDASARKAN PENGALAMAN MELALUI PENERAPAN  
MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW**

**Sri Murwati**

Guru Sekolah Dasar Negeri 023 Long Ikis Kabupaten Paser  
Provinsi Kalimantan Timur

**Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar meningkatkan keterampilan siswa kelas V SDN 023 Long Ikis dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman. Metode penelitian ini adalah Classroom Action Research (Penelitian Tindakan Kelas). Tindakan yang dilakukan terdiri dari dua tindakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, Planning, Acting, Observing, dan Reflecting. Adapun kelas yang diteliti adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 023 Long Ikis dengan jumlah siswa 27 orang. Setelah dilaksanakan siklus pertama yaitu guru melaksanakan praktik pembelajaran langsung diperoleh hasil pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 66,23. Pada siklus II nilai rata-rata 81,11. Jadi kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan hasil belajar dari rata-rata 54,81 menjadi 81,11. Berdasarkan penelitian tindakan yang dilaksanakan melalui dua siklus, diperoleh peningkatan yang sangat berarti, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan meningkatkan hasil belajar meningkatkan keterampilan siswa kelas V SDN 023 Long Ikis dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman.*

*Kata kunci : meningkatkan keterampilan menulis, model pembelajaran jigsaw, menulis karangan berdasarkan pengalaman*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar meningkatkan keterampilan siswa kelas V SDN 023 Long Ikis dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman. Metode penelitian ini adalah Classroom Action Research (Penelitian Tindakan Kelas). Tindakan yang dilakukan terdiri dari dua tindakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, Planning, Acting, Observing, dan Reflecting. Adapun kelas yang diteliti adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 023 Long Ikis dengan jumlah siswa 27 orang. Setelah dilaksanakan siklus pertama yaitu guru melaksanakan praktik pembelajaran langsung diperoleh hasil pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 66,23. Pada siklus II nilai rata-rata 81,11. Jadi kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan hasil belajar dari rata-rata 54,81 menjadi 81,11. Berdasarkan penelitian tindakan yang dilaksanakan melalui dua siklus, diperoleh peningkatan yang sangat berarti, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar meningkatkan keterampilan siswa kelas V SDN 023 Long Ikis dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman.

**Kata kunci** : meningkatkan keterampilan menulis,  
model pembelajaran jigsaw, menulis karangan  
berdasarkan pengalaman

### **PENDAHULUAN**

Dalam proses pembelajaran memiliki fungsi dan pengaruh yang sangat besar dalam membangun karakter siswa yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Semua kegiatan pembelajaran dijenjang pendidikan sekolah dasar hendaknya dikelola dengan baik, berdaya guna serta berhasil dengan bimbingan yang cermat, pendekatan yang tepat serta pemahaman yang memadai sesuai dengan kondisi psikologis siswa di

sekolah dasar yang memang pada dasarnya memerlukan perhatian dan wawasan yang luas.

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan pemahaman dan penguasaan materi menjadi acuan utama sebagai tolak ukur menuju keberhasilan kegiatan pembelajaran diberbagai jenjang pendidikan termasuk di tingkat dasar. Bentuk kemampuan dan pemahaman dalam penguasaan materi pembelajaran secara teori maupun aplikasi Bahasa Indonesia merupakan subyek nyata yang bisa digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar Bahasa Indonesia pada siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks adalah menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan pada siswa. Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis merupakan syarat untuk berkecimpung dalam berbagai macam bidang atau kegiatan. Hal ini mengandung pengertian betapa pentingnya keterampilan berbahasa dan kemampuan menulis dalam kehidupan sehari-hari.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampaian (Tarigan, 1986). Sumarno (2009) juga mengungkapkan pendapatnya mengenai menulis yaitu meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain.

Selanjutnya menurut Me Crimmon dalam St. Y. Selamat (2008) mengungkapkan pengertian menulis sebagai kegiatan menggali suatu subyek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menulisnya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Menulis karangan berdasarkan pengalaman merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas siswa dengan baik. Namun diakui kemampuan menulis dikalangan siswa Sekolah Dasar (SD) belum bisa diharapkan sebagai mana mestinya. Siswa sulit menulis karangan, untuk itu guru harus mampu memberikan motivasi bagi siswa sehingga terlatih untuk menulis dalam bentuk apapun. Seorang guru dalam mengajarkan keterampilan menulis diharapkan dapat memberikan dorongan pada siswa melalui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa yang baik.

Demikian juga yang dialami oleh siswa kelas VI SDN 023 Long Ikis Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur yang kemampuan menulisnya masih rendah.

Berdasarkan data nilai siswa kelas V SDN 023 Long Ikis peneliti meminta bantuan supervisor 2 untuk mengidentifikasi masalah siswa dari proses pembelajaran yang telah peneliti laksanakan. Dari hasil diskusi dengan supervisor 2 menemukan beberapa pokok masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di antaranya : Kurangnya motivasi siswa dalam menyerap materi pembelajaran dan Informasi dari berbagai sumber termasuk guru, kurangnya model-model pembelajaran yang ditetapkan oleh guru untuk mendukung peningkatan keterampilan siswa, tuntutan penguasaan materi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kurang baik serta tidak dibarengi dengan praktik langsung, penyampaian materi dari guru sangat monoton dan kurang variatif, siswa kurang dilibatkan secara konsisten dan praktik langsung dalam proses pembelajaran, dan kurangnya sarana dan prasarana sebagai fasilitas yang mendukung kepada ketercapaian proses pembelajaran sehingga proses KBM tidak optimal.

Berdasarkan data dan fakta yang telah penulis uraikan, telah menemukan beberapa faktor penyebab siswa kurang memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah di ajarkan adalah sebagai berikut: kurangnya buku-buku penunjang, kurangnya latihan-latihan menulis yang di berikan oleh guru, model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, bahasa yang digunakan dalam pembelajaran kurang sederhana, dan keterampilan guru dalam mengajarkan Bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan menulis.

Dari sejumlah model pembelajaran yang ada, model pembelajaran *jigsaw* sangat cocok untuk pembelajaran Bahasa Indonesia pada topik keterampilan menulis laporan hasil kunjungan. Menurut Lie ( 1993), bahwa pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah : “Bagaimanakah meningkatkan keterampilan siswa kelas V SDN 023 Long Ikis dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui penerapan model pembelajaran *jigsaw*.”

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis kemukakan di atas,

maka yang menjadi tujuan perbaikan pembelajaran ini adalah mendeskripsikan cara meningkatkan keterampilan siswa kelas V SDN 023 Long Ikis dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui penerapan model pembelajaran *jigsaw*.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### ***Keterampilan Menulis***

Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (gagasan, perasaan, atau informasi) secara tertulis kepada pihak lain. Dalam kegiatan berbahasa menulis melibatkan empat unsur, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, medium tulisan, serta pembaca sebagai penerima pesan. Kegiatan menulis sebagai sebuah perilaku berbahasa memiliki fungsi dan tujuan: personal, interaksional, informatif, instrumental, heuristik, dan estetis.

Menulis adalah suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu. Salah satu tugas terpenting sang penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir, yang akan dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuannya. Yang paling penting di antara prinsip-prinsip yang dimaksudkan itu adalah penemuan, susunan, dan gaya. Secara singkat belajar menulis adalah belajar berpikir dalam/dengan cara tertentu (Angelo, 1980).

Sebagai salah satu aspek dari keterampilan berbahasa, menulis atau mengarang merupakan kegiatan yang kompleks. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta menyajikannya dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan lainnya. Akan tetapi, di balik kerumitannya, menulis menjanjikan manfaat yang begitu besar dalam membantu pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, kepercayaan diri dan keberanian, serta kebiasaan dan kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan, mengolah, dan menata informasi.

Sayangnya, tidak banyak orang yang suka menulis. Di antara penyebabnya ialah karena orang merasa tidak berbakat serta tidak tahu bagaimana dan untuk apa menulis. Alasan itu sebenarnya tak terlepas dari pengalaman belajar yang dialaminya di sekolah. Lemahnya guru, kurangnya model, dan kekeliruan dalam belajar menulis yang melahirkan mitos-mitos tentang menulis, memperparah keengganan orang untuk menulis.

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa tak dapat dilepaskan dari aspek-aspek keterampilan berbahasa lainnya. Ia mempengaruhi dan dipengaruhi. Pengalaman dan masukan yang

diperoleh dari menyimak, berbicara, dan membaca, akan memberikan kontribusi berharga dalam menulis. Begitu pula sebaliknya, apa yang diperoleh dari menulis akan berpengaruh pula terhadap ketiga corak kemampuan berbahasa lainnya. Namun demikian, menulis memiliki karakter khas yang membedakannya dari yang lainnya. Sifat aktif, produktif, dan tulis dalam menulis, memberikannya ciri khusus dalam hal kecaraan, medium, dan ragam bahasa yang digunakannya.

#### *Menulis sebagai Proses*

Banyak pendapat yang berkaitan dengan belajar-mengajar menulis atau mengarang, seperti yang diungkapkan oleh pendekatan formal, pendekatan gramatikal, pendekatan frekuensi, dan pendekatan koreksi. Pendekatan-pendekatan itu tidak sepenuhnya salah, tetapi sayangnya tidak menyentuh proses menulisnya itu sendiri.

Sebagai proses, menulis melibatkan serangkaian kegiatan yang terdiri atas tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Fase prapenulisan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan sebuah tulisan. Di dalamnya terdiri dari kegiatan memilih topik, tujuan, dan sasaran karangan, mengumpulkan bahan, serta menyusun kerangka karangan. Berdasarkan kerangka karangan kemudian dilakukan pengembangan butir demi butir atau ide demi ide ke dalam sebuah tulisan yang runtut, logis, dan enak dibaca. Itulah fase penulisan. Selanjutnya, ketika buram (draf) karangan selesai, dilakukan penyuntingan dan perbaikan. Itulah fase pascapenulisan, yang mungkin dilakukan berkali-kali untuk memperoleh sebuah karangan yang sesuai dengan harapan penulisnya.

#### *Perencanaan Karangan*

##### *1. Perencanaan Karangan*

Perencanaan disusun sebelum suatu kegiatan dilakukan atau merupakan suatu persiapan. Perencanaan karangan tidak ubahnya seperti perencanaan dalam kegiatan-kegiatan yang lain. Tujuan dibuatnya sebuah rencana adalah untuk mencapai hasil dari suatu kegiatan secara maksimal. Dalam kegiatan menulis perencanaan karangan tergolong ke dalam tahap prapenulisan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan merumuskan tujuan karangan, menentukan topik dan sub-subtopik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.

Topik karangan adalah hal yang menjadi bahan pembicaraan dalam sebuah tulisan. Topik karangan harus bermanfaat, layak dibahas,

menarik, dikenal baik, bahan mudah didapati, tidak terlalu luas, dan terlalu sempit. Topik yang terlalu luas dapat dibatasi dengan 3 cara yaitu dengan menggunakan diagram jam, diagram pohon, dan piramida terbalik. Syarat menentukan topik adalah menguasai materi yang akan dibahas atau ditulis. Jika topik dikuasai, sub-subtopik akan mudah ditentukan.

Menentukan tujuan karangan penting dilakukan penulis untuk menentukan bentuk karangan (ilmiah, nonilmiah atau sastra, nonsastra) dan tingkat kerincian karangan. Menentukan sasaran karangan sangat diperlukan untuk menentukan diksi dan cara penyajian yang tepat sesuai dengan status sosial, jenjang pendidikan, dan tingkat kemampuan yang dimiliki pembacanya. Hal ini dilakukan agar apa yang kita tulis dapat dipahami oleh pembacanya.

Sebelum kita menulis, kita harus mencari, mengumpulkan, dan memilih bahan-bahan atau informasi yang relevan dengan topik yang akan kita bahas. Dengan informasi yang lengkap dan relevan maka akan memudahkan penulis dalam mengembangkan topik karangan. Selain itu, tulisan/karangan kaya akan informasi yang berhubungan dengan topik yang sedang kita bahas, pembahasan topik akan lebih mendalam dan luas, dan pembaca akan memperoleh informasi yang lengkap. Bahan-bahan atau informasi yang dibutuhkan penulis dapat berupa artikel, gambar/foto, hasil laporan penelitian/pengamatan, hasil wawancara, dan sebagainya.

## 2. Kerangka Karangan

Kerangka karangan menurut Akhadijah (1994) merupakan suatu rencana kerja yang mengandung ketentuan-ketentuan tentang bagaimana kita menyusun karangan. Tidak berbeda jauh dengan Akhadijah, Finoza (2001) juga mengungkapkan bahwa kerangka karangan adalah rencana teratur tentang pembagian dan penyusunan gagasan. Sebuah karangan atau tulisan minimal menggunakan tiga bagian penting, yaitu pendahuluan, tubuh karangan, dan kesimpulan. Manfaat yang dapat Anda peroleh bila membuat kerangka karangan adalah sebagai berikut : (a) membantu Anda melihat apa saja yang perlu disajikan dalam tulisan atau karangan, (b) membantu Anda mengembangkan gagasan/ide lebih teratur, logis, dan terfokus, (c) membantu Anda mencegah pengulangan paparan ide, dan (d) membantu Anda memaparkan data lebih lengkap.

Jenis kerangka karangan berdasarkan cara mengungkapkan pokok-pokok pembicaraan ke dalam kerangka karangan terbagi atas dua jenis, yaitu kerangka topik dan kerangka kalimat. Pada kerangka topik, pokok pembicaraan diungkapkan dengan menggunakan kata atau

kelompok kata. Pada kerangka kalimat, pokok pembicaraan diungkapkan dengan menggunakan kalimat hal-hal yang harus diperhatikan ketika akan membuat kerangka karangan adalah sebagai berikut: (a) penyusunan kerangka karangan harus sesuai dengan topik yang telah Anda pilih, (b) penyusunan kerangka karangan harus sistematis dan logis, dan (c) penyusunan kerangka karangan untuk mempermudah penyusunan karangan.

Untuk memperoleh kerangka karangan yang tersusun secara sistematis dan logis, hendaklah ditempuh beberapa langkah kegiatan berikut ini: (a) pengumpulan ide, (b) penyaringan ide dan penyempurnaan ide, (c) pengelompokan ide, dan (d) penyusunan urutan ide.

Kerangka karangan dapat dibentuk dengan sistem tanda atau kode tertentu berupa huruf dan angka. Tanda-tanda yang dipakai harus ada pasangannya (minimal satu pasangan) dan Penggunaan pasangan tanda harus konsisten. Kerangka karangan berdasarkan cara mengungkapkan pokok-pokok pembicaraan ke dalam kerangka karangan terbagi atas dua jenis, yaitu kerangka topik dan kerangka kalimat. Kerangka kalimat merumuskan setiap topik, subtopik, maupun sub-subtopik mempergunakan kalimat berita yang lengkap. Kerangka topik mengungkapkan pokok pembicaraan dengan menggunakan kata atau kelompok kata (frase).

Untuk menilai sebuah kerangka karangan, Anda harus memperhatikan syarat-syarat kerangka karangan yang baik, yaitu: (a) pengungkapan maksud harus jelas, (b) tiap subpokok bahasan dalam kerangka karangan mengandung satu gagasan, (c) pokok-pokok dalam kerangka karangan harus disusun secara logis, dan (d) harus mempergunakan pasangan tanda yang konsisten.

### ***Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman***

Bagaimana cara menulis sebuah karangan? Caranya dengan membuat kerangka karangan terlebih dahulu. Kerangka karangan merupakan rencana penulisan untuk suatu teks. Kerangka karangan memudahkan kamu dalam menyusun cerita. Selain itu, urutan hal atau masalah yang akan ditulis sesuai dengan alur (jalan cerita) karangan.

Kamu dapat menulis sebuah karangan berdasarkan pengalamannya. Misalnya, kamu memiliki pengalaman berlibur ke Subang. Subang merupakan salah satu daerah wisata di Jawa Barat. Di sana, kamu mendatangi sanggar seni gondang. Berikut merupakan



contoh kerangka karangan yang dibuat berdasarkan pengalaman.

Tema Karangan : Pengalaman Bermain Gondang

Rencana Judul : Musik Gondang dari Subang

Kerangka Karangan : (Paragraf I) Mengenal lesung dan alu

(Paragraf II) Kegunaan lesung

(Paragraf III) Cara bermain gondang

(Paragraf IV) Kesenian gondang saat ini

(Paragraf V) Perlunya pelestarian seni gondang.

Berdasarkan kerangka karangan tersebut dibuatlah cerita. Berikut ini contoh pengembangan cerita yang dibuat oleh salah seorang temanmu.

#### Musik Gondang dari Subang

*Klotak ... klotok ... dog ... dog ...*

*Klotak ... klotok ... dog ... dog ...*

Wow, suara apa itu? *Ssst*, suara itu berasal dari kayu berlubang yang mirip perahu. Kayu itu dikenal dengan nama lesung. Ketika lesung dipukul-pukul dengan tongkat bernama alu, keluarlah musik berirama merdu. *Olala*, orang Sunda di Subang, Jawa Barat, pintar sekali memainkan musik pakai lesung dan alu. *Kok*, bisa begitu, *ya*?

Teman-teman, tahu lesung dan alu, *nggak*? *Wah*, kalau kamu tinggal di kota barangkali jarang melihatnya sebab orang kota tidak menanam padi. Kalau kamu ingin melihat lesung dan alu, datanglah ke desa.

Orang desa memiliki lesung dan alu untuk menumbuk padi. Padi ditumbuk untuk dijadikan beras. Beras hasil tumbukan ini, jika ditanak, rasanya sangat enak.

Padi-padi yang sudah kering dijemur itu dimasukkan ke dalam lesung sambil dipukul-pukul memakai tongkat kayu bernama alu. Dari pukulan alu yang kompak itu, dihasilkan bunyi yang ramai. *Klotak ... klotok ... dog ... dog ...*

Menurut orang Subang, lesung dan alu bukan sekadar untuk menumbuk padi. Lesung dan alu juga menjadi alat musik yang penting. Mereka menyebutnya musik gondang.

Dahulu, nenek moyang orang Subang memainkan gondang sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan atas limpahan rezeki-Nya. Bahkan, musik gondang juga menjadi doa supaya sawah dan ladang orang Sunda tetap subur.

Hingga sekarang, musik gondang masih disukai orang. Kesenian tradisional gondang sering dimainkan pada acara pesta perkawinan, khitanan, bahkan pentas di tempat-tempat umum, seperti mal (pusat perbelanjaan). Tentu saja, musik gondang bukan sekadar berbunyi

*Klotak ... .klotok ... dog ... dog ....* Gondang juga dapat mengiringi orang menyanyi, misalnya pada lagu *Coel Apu* dan *Tikukur*.

Hadirnya kesenian tradisional gondang di pusat perbelanjaan, tentu saja menjadi salah satu upaya pelestarian budaya. Selain upaya itu, pemerintah setempat sering menampilkan kesenian ini pada acara pekan kesenian tradisional atau membuat jadwal pentas di hotel-hotel mewah. Tujuan pementasan di sana agar pengunjung mengenal gondang (Sumber: Majalah *Bobo*, 26 April 2007)

### **Model Pembelajaran**

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu aktivitas tertentu. Dalam pengertian lain, model diartikan sebagai barang tiruan, metafor, atau kiasan yang dirumuskan. Pouwer menerangkan tentang model dengan anggapan seperti kiasan yang dirumuskan secara eksplisit yang mengandung sejumlah unsur yang saling tergantung. Sebagai metafora model tidak pernah dipandang sebagai bagian dari data yang diwakili. Ia menjelaskan fenomena dalam bentuk yang tidak seperti biasanya dirasakan. Setiap model diperlukan untuk menjelaskan sesuatu yang lebih atau berbeda dari data. Syarat ini bisa dipenuhi dengan menyajikan data dalam bentuk: ringkasan (*type, diagram*), konfigurasi (*structure*), korelasi (pola), idealisasi, dan kombinasi dari keempatnya. Jadi model merupakan kiasan yang padat yang bermanfaat bagi perbandingan hubungan antara data terpilih dengan hubungan antara unsur terpilih dari suatu konstruksi logis. (Pouwer 1974:243).

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pemandu bagi para perancang desain pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Soekamto dan Winataputra, 1997:78-79).

Model kemandirian aktif merupakan sebuah model yang dirancang berdasarkan sistem belajar mandiri dan belajar aktif. Belajar mandiri diartikan sebagai usaha individu siswa yang otonomi untuk mencapai suatu kompetensi akademis. Belajar mandiri memiliki ciri utama bahwa siswa tidak tergantung pada pengarahan pengajar yang terus-menerus, tetapi mereka mempunyai kreativitas dan inisiatif sendiri serta mampu untuk bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya. (Pannen dan Sekarwinahya, 1994:5:4-5). Belajar

mandiri memiliki dampak positif bagi siswa, karena mereka akan merasakan tingkat kepuasan yang tinggi, mempunyai minat dan perhatian yang tidak terputus-putus, dan memiliki kepercayaan diri yang lebih kuat dibandingkan dengan siswa yang hanya belajar secara pasif dan menerima saja (Kozma, Belle, William, dalam Pannen dan Sekarwinahya, 1994:5:9).

Belajar aktif merupakan suatu pendekatan dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar mandiri. Dengan belajar aktif berarti menumbuhkan kemampuan belajar secara aktif menuju pada pola kemandirian bagi siswa dan guru. Di sini mereka akan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.

### ***Model Pembelajaran Jigsaw***

#### *Pengertian Model Pembelajaran Jigsaw*

Dari sisi etimologi Jigsaw berasal dari bahasa Inggris yaitu gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah Fuzzle, yaitu sebuah teka teki yang menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini juga mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*jigsaw*), yaitu siswa melakukan sesuatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Model pembelajaran kooperatif model *jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil, seperti yang diungkapkan Lie (1993: 73), bahwa pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Dalam model pembelajaran *jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya (Rusman, 2008).

#### *Skenario Model Pembelajaran Jigsaw*

Berikut adalah skenario pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *jigsaw* sebagai berikut : Pertama (5<sup>''</sup>), guru akan memberikan penjelasan tentang metode pembelajaran yang akan dilaksanakan termasuk bidang studi apa yang akan menjadi pokok bahasan. Kedua (6<sup>''</sup>), guru akan membagi siswa menjadi beberapa

kelompok serta menjelaskan tugas untuk masing-masing kelompok. Kelompok ini disebut kelompok awal. Ketiga, siswa diberi kesempatan untuk membaca materi selama 7" dan diharapkan siswa dapat menyerap informasi sebanyak-banyaknya pada kesempatan ini. Keempat, siswa diberi Lembar Kerja (LK) dan diberi waktu 8" untuk mengerjakan lembar kerja tersebut. Kelima setiap siswa dalam satu kelompok menyebar/pindah ke kelompok lain untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai materi yang dipelajari oleh kelompok lain. Siswa diberi kesempatan untuk berpindah-pindah kelompok selama 10" dan siswa diharapkan dapat menyerap dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kelompok lain. Keenam, siswa kembali ke kelompok awal untuk mendiskusikan informasi yang diperoleh selama 10". Ketujuh, salah satu anggota kelompok berlatih untuk memasukkan data ke komputer dengan menggunakan program inspiration selama 20". Setelah itu siswa akan membuat peta konsep di komputer dan kelompok lain akan memasukkan informasi ke chart yang telah disediakan. Pada tahap ini siswa diberikan waktu selama 20" untuk menyelesaikan tugasnya. Kedelapan, pada 5" terakhir guru akan memberikan penguatan dari tugas yang harus dikerjakan siswa di rumah.

#### *Langkah-langkah Model Pembelajaran Jigsaw*

Menurut Rusman (2008 : 205) model pembelajaran jigsaw ini dikenal juga dengan kooperatif para ahli. Karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Namun, permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, kita sebut sebagai team ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya, hasil pembahasan itu di bawah kekelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya.

Kegiatan yang dilakukan pada model pembelajaran kooperatif Jigsaw sebagai berikut: (1) **melakukan membaca untuk menggali informasi**. Siswa memperoleh topik-topik permasalahan untuk di baca sehingga mendapatkan informasi dari permasalahan tersebut, (2) **diskusi kelompok ahli**. Siswa yang telah mendapatka topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok atau kita sebut dengan kelompok ahli untuk membicarakan topik permasalahan tersebut, (3) **laporan kelompok**, kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan dari hasil yang didapat dari diskusi tim ahli, (4) **kuis dilakukan mencakup semua topik permasalahan yang dibicarakan tadi, dan (5) perhitungan sekor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok**.

Sedangkan menurut Stepen, Sikes and Snapp (1978 ) yang dikutip Rusman (2008), mengemukakan langkah-langkah *Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw* sebagai berikut: (1) siswa dikelompokkan sebanyak 1 sampai dengan 5 orang siswa, (2) tiap orang dalam team diberi bagian materi berbeda, (3) tiap orang dalam team diberi bagian materi yang ditugaskan, (4) anggota dari team yang berbeda yang telah mempelajari bagian sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka, (5) setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke dalam kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu team mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama, (6) tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, (7) guru memberi evaluasi, dan (8) penutup

#### *Kelebihan dan Kelemahan tipe Model Pembelajaran Jigsaw*

Kelebihan-kelebihan model pembelajaran *jigsaw* adalah sebagai berikut: (1) cocok untuk semua kelas/tingkatan, (2) bisa digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, atau berbicara. Juga dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, (3) belajar dalam suasana gotong-royong mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi, (4) memacu siswa untuk lebih aktif, kreatif serta bertanggungjawab terhadap proses belajarnya, (5) mendorong siswa untuk berfikir kritis, (6) memberi kesempatan setiap siswa untuk menerapkan ide yang dimiliki untuk menjelaskan materi yang dipelajari kepada siswa lain dalam kelompok tersebut, dan (7) diskusi tidak didominasi oleh siswa tertentu saja tetapi semua siswa dituntut untuk menjadi aktif dalam diskusi tersebut.

Kekurangan model pembelajaran *jigsaw* adalah sebagai berikut: (1) kegiatan belajar-mengajar membutuhkan lebih banyak waktu dibanding metode yang lain dan bagi guru metode ini memerlukan kemampuan lebih karena setiap kelompok membutuhkan penanganan yang berbeda

#### METODE

Subjek penelitian adalah 27 orang siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 023 Long Ikis Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. Penelitian dilaksanakan tanggal 21 Oktober 2013 (siklus I) dan tanggal 28 Oktober 2013 (siklus II). Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif, dimana penulis selaku peneliti melakukan tindakan dan teman sejawat bertindak sebagai observer. Penelitian ini terdiri atas empat komponen utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan,

observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Dilakukan tes akhir hasil belajar pada setiap siklus.

Adapun model ini terdiri dari 4 komponen penelitian yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi, dan refleksi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 023 Long Ikis didesain dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dan tahapan penelitian tindakan kelas ini meliputi :

### **Siklus I**

Siklus I ini secara terperinci akan dipaparkan sebagai berikut ini :

#### *Perencanaan*

Pada tahap observasi dan wawancara di sekolah, peneliti dapat menyimpulkan beberapa perencanaan tindakan yang akan dilakukan dalam menangani kendala yang ada di sekolah tersebut terutama permasalahan di kelas V. Oleh karena itu, peneliti telah merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran.

Berikut ini merupakan tahapan perencanaan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu : (1) penyusunan rencana pembelajaran ( RPP ) yang sesuai dengan model pembelajaran *jigsaw* melalui kegiatan yang tidak menjenuhkan bagi siswa didik. RPP digunakan oleh guru sebagai acuan dalam menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar, dan (2) Penyusunan dan penyiapan soal test, persiapan sarana belajar. Penyusunan dan penyiapan lembar observasi kegiatan proses belajar mengajar dikelas V.

#### *Pelaksanaan Tindakan ( action)*

Ditahap pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan rencana kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw* seperti yang telah direncanakan sebelumnya di dalam RPP. Tindakan ini bersifat terbuka, dan sesuai dengan kejadian yang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun rincian pelaksanaan tindakannya adalah sebagai berikut: (1) siswa dikelompokkan sebanyak 1 sampai dengan 5 orang siswa, (2) tiap orang dalam team diberi bagian materi berbeda, (3) tiap orang dalam team diberi bagian materi yang ditugaskan, (4) anggota dari team yang berbeda yang telah mempelajari bagian sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka, (5) setelah selesai diskusi sebagai tem ahli tiap anggota kembali kedalam kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu team mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama,

(6) tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, (7) guru memberi evaluasi, dan (8) penutup

#### *Observasi*

Pengamatan atau populer dengan sebutan observasi ini dilaksanakan oleh peneliti pada saat kegiatan belajar berlangsung di kelas. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengamati jalanya proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dari pengamatan ini peneliti mampu menyimpulkan kendala yang dialami oleh siswa tentang tingkat pemahaman mereka pada pelajaran IPS yang disampaikan oleh guru.

Sedangkan penampilan guru ketika sedang mengajar atau melaksanakan pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan pengamatan kinerja guru dengan menggunakan lembar supervisi guru yang dilakukan oleh supervisor 2, sehingga segala hal yang menyangkut materi dapat terekam secara optimal.

#### *Refleksi*

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai.

Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya.

Pada refleksi I kegiatan penelitian membandingkan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah dan sebelum guru menggunakan model *jigsaw* dalam menentukan bentuk-bentuk keragaman di Indonesia. Bila hasil kurang memuaskan, penulis akan menyempurnakan rancangan pembelajaran secara optimal. Hal ini dijadikan sebagai dasar perbaikan dalam perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

#### *Siklus II*

Siklus II dapat dilakukan setelah pemahaman siswa dari siklus I terdeteksi dan siklus II ini digunakan guna memperbaiki Siklus I. Siklus II ini juga memiliki beberapa tahapan yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### *Perencanaan*

Berikut ini merupakan tahapan perencanaan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu : (1) penyusunan rencana pembelajarn ( RPP ) yang sesuai dengan model pembelajarn *jigsaw* melalui kegiatan yang tidak menjenuhkan bagi siswa didik. RPP digunakan oleh guru sebagai acuan dalam menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar, dan (2) penyusunan dan penyiapan soal test, persiapan sarana

belajar, LKS yang disusun peneliti untuk dikerjakan peserta didik. Penyusunan dan penyiapan lembar observasi kegiatan proses belajar mengajar dikelas V.

#### *Pelaksanaan Tindakan ( action)*

Ditahap pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan rencana kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw* seperti yang telah direncanakan sebelumnya. Tindakan ini bersifat terbuka, dan sesuai dengan kejadian yang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun rincian pelaksanaan tindakannya adalah sebagai berikut: (1) siswa dikelompokkan sebanyak 1 sampai dengan 5 orang siswa, (2) tiap orang dalam team diberi bagian materi berbeda, (3) tiap orang dalam team diberi bagian materi yang ditugaskan, (4) anggota dari team yang berbeda yang telah mempelajari bagian sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka, (5) setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali kedalam kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu team mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama, (6) tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, (7) guru memberi evaluasi, dan (8) penutup

#### *Observasi*

Pengamatan atau popular dengan sebutan observasi ini dilaksanakan oleh peneliti pada saat kegiatan belajar berlangsung di kelas. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengamati jalannya proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dari pengamatan ini peneliti mampu menyimpulkan kendala yang dialami oleh siswa didik tentang tingkat pemahaman mereka pada pelajaran IPS yang disampaikan oleh guru.

Sedangkan penampilan guru ketika sedang mengajar atau melaksanakan pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan pengamatan kinerja guru dengan menggunakan lembar supervisi guru yang dilakukan oleh rekan sejawat guru peneliti, sehingga segala hal yang menyangkut materi dapat terekam secara optimal.

#### *Refleksi*

Dari kegiatan yang dilakukan peneliti, wawancara dan post tes, dapat dilihat perlunya remedial sebagai bahan perbaikan dan pengendali kegiatan belajar mengajar tahap berikutnya agar berjalan seperti model yang akan diterapkan oleh peneliti yaitu model pembelajaran *jigsaw*. Refleksi ini akan dilakukan dalam kegiatan pada siklus I dan II.



Pada refleksi II ini kegiatan penelitian membandingkan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah dan sebelum guru menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dalam menentukan bentuk-bentuk keragaman di Indonesia. Bila hasil telah memuaskan, penulis tidak akan melanjutkan ke siklus berikutnya.

### ***Teknik Analisis Data***

Data yang diperoleh dari lembar observasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, kemudian disusun, dijelaskan dan akhirnya dianalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan dengan menyajikan dalam bentuk persentase untuk setiap putaran.

Secara rinci analisis data dilakukan dalam tahap-tahap berikut, yaitu :

#### ***Penyajian data***

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (Milles & Huberman, 1997).

Data yang diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar dipaparkan secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif yaitu dijelaskan dan disajikan dalam bentuk tabel dan kalimat sederhana. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif (persentase).

#### ***Persentase***

Persentase digunakan untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar dari nilai dasar ke siklus I, dari siklus I ke siklus II, dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{a}{b} \times 100\% \quad (\text{Sudjana, 2002})$$

Keterangan : a = jumlah siswa yang tuntas  
b = jumlah siswa seluruhnya

Untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dapat mengetahui dengan menganalisa data berupa nilai tugas kelompok dan nilai tes pada setiap siklus dengan menggunakan rumus :

$$NK = \frac{tg + 2UH}{3}$$

Keterangan :

NK = Nilai hasil belajar siswa dalam tiap siklus

UH = nilai tes siswa setiap siklus

tg = nilai tugas (lembar kerja) (Sumber : Depdiknas, 2005)

Grafik digunakan untuk memvisualisasikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar garis bilangan pada masing-masing siklus.

## HASIL PENELITIAN

### *Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran*

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 023 Long Ikis semester I tahun pembelajaran 2013/2014. Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 27 siswa. Pengamat dalam proses pembelajaran atau sebagai teman sejawat adalah salah satu guru di SDN 023 Long Ikis untuk mengamati aktifitas peneliti dalam menyampaikan materi dan untuk mengamati aktivitas seluruh siswa dalam proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti bersama observer.

Secara garis besar, hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil observasi dan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa diperoleh dari rata-rata nilai tugas dan nilai tes pada tiap akhir siklus.

Data yang di peroleh dari hasil penilaian Kualitatif

Tabel 1. Keaktifan dan interaksi siswa Siklus I

No	Indikator Pengamatan	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Interaksi siswa	12	15	-	-	27
2	Kerjasama	13	14	-	-	27
3	Keaktifan siswa	10	17	-	-	27

Tabel 2. Keaktifan dan interaksi siswa siklus II

No	Indikator Pengamatan	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Interaksi siswa	1	10	9	7	27
2	Kerjasama	2	11	7	5	27
3	Keaktifan siswa	1	10	7	9	27

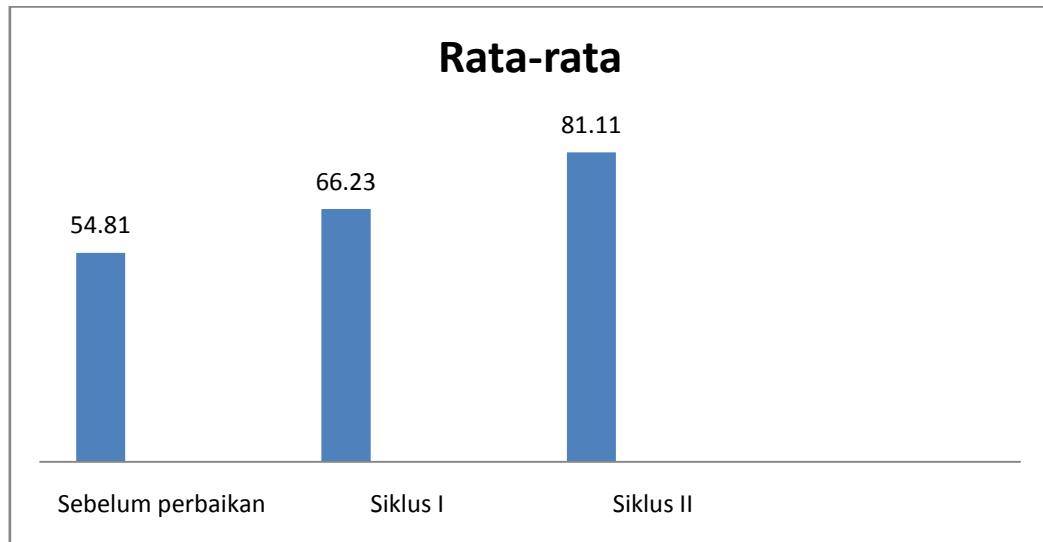
Keterangan Skor : 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat baik

Hasil yang diperoleh siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 3 Perbaikan Nilai yang dicapai Siswa Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran.

No	Nama Siswa	Nilai Sebelum	Nilai Setelah Siklus I	Nilai Setelah Siklus II
1	Daud Dollu	50	60	80
2	Fetriana Sirkal	60	70	90
3	Arnulus Dedan Sari	60	70	90
4	Contantinus Arios	50	70	80
5	Venansius Gustavo	50	60	80
6	Jacky Erichson	60	70	90
7	Ewaldina Bara	50	70	90
8	Benidiktus N. Bene	60	70	90
9	Pricillia Wiliani	60	70	90
10	Elisabeth Fenisa	50	60	70
11	Fonita Adelia A.	60	70	80
12	Krisantus L.	60	70	90
13	Agung Kurniawan	50	60	80
14	Kezia Natalia Kaat	50	60	80
15	Hagar Niken K.T	60	70	90
16	Angela Arialin P.L	60	70	80
17	Yosefina Imakulata	60	80	90
18	M. Reinelda Waha	50	60	80
19	Ribkah Dollu	60	70	90
20	M. Rizky Masriansyah	50	60	80
21	Oskarius Pape Oly	40	60	80
22	Pantiliana Daba	60	70	90
23	Bergita Renisia G.	50	50	70
24	Alexander Yusuf K.	50	70	80
25	Dulse Maria Lidia L.	60	70	90
26	Yohanes Ullu	60	70	90
27	Princes Laa Ull	50	60	80
	Jumlah	<b>1.480</b>	<b>1.790</b>	<b>2.190</b>
	Nilai Rata-rata kelas	<b>54,81</b>	<b>66,23</b>	<b>81,11</b>

Sumber : Hasil Penilaian



Grafik 1 Grafik Nilai Rata-rata Siswa pada topik menulis karangan berdasarkan pengalaman.

### ***Deskripsi Hasil Penelitian***

Dari data nilai Bahasa Indonesia siswa sebelum pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw dapat diperoleh hasil nilai minimum 40; nilai maksimum 60; dan rata-rata 54,81. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel perbaikan nilai yang dicapai siswa sebelum dan setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tiap siklusnya diperoleh gambaran bahwa pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw nilai minimum 50; dan nilai maksimum 80; dan rata-rata 66,23.

Pada siklus I dijumpai 17 dari 27 siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan hasil belajar secara individual dengan KKM 70. Hal ini menunjukkan bahwa siklus I belum dikatakan tuntas secara klasikal sehingga harus dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus II).

Pada siklus ke II dijumpai seluruh siswa dari 27 siswa dinyatakan telah mencapai hasil ketuntasan hasil belajar secara individual. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa setelah siklus ke II ketuntasan siswa telah mencapai kesempurnaan.

### ***Hasil Pelaksanaan Tindakan***

#### ***Siklus I***

### 1. *Perencanaan*

Peneliti sebagai guru kelas mempersiapkan rencana kegiatan yang akan dilakukan, dalam penelitian ini peneliti menyiapkan lembar observasi, menyiapkan materi pelajaran serta mempersiapkan media belajar, latihan setiap akhir pelajaran dan alat-alat yang diperlukan selama pembelajaran berlangsung.

Adapun kegiatan perencanaan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: (1) dalam pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *jigsaw* pada topik menulis karangan berdasarkan pengalaman, (2) mempersiapkan materi pelajaran dan latihan setiap akhir pelajaran yaitu menulis karangan berdasarkan pengalaman, (3) mengembangkan materi dan tujuan pembelajaran dalam bentuk teks dan latihan soal, (4) menjelaskan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan dengan baik, (5) merencanakan waktu.

### *Pelaksanaan*

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti sebagai guru melaksanakan rencana perbaikan pembelajaran. Adapun pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) siswa dikelompokkan sebanyak 1 sampai dengan 5 orang siswa, (2) tiap orang dalam team diberi bagian materi berbeda, (3) tiap orang dalam team diberi bagian materi yang ditugaskan, (4) anggota dari team yang berbeda yang telah mempelajari bagian sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka, (5) setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali kedalam kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu team mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama, (6) tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, (7) guru memberi evaluasi, dan (8) penutup

### 3. *Observasi*

Selama melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi terhadap tindakan yang dilakukan rekan peneliti yang sudah ditunjuk sebagai pengamat yang mengamati selama pembelajaran berlangsung.

### 4. *Refleksi*

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada siklus I dapat diketahui bahwa selama kegiatan belajar mengajar perlu perbaikan pada aktivitas guru. Disebabkan antusias siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan sehingga kelas menjadi lebih ribut karena siswa bersuara semua. Dalam hal ini guru masih merasa kewalahan dalam menghadapi siswa.

Adapun kendala yang terjadi selama pembelajaran pada siklus I adalah: (1) beberapa siswa masih kebingungan memulai menulis karangan, (2) beberapa siswa masih ada yang tidak hadir, sehingga nantinya ada beberapa siswa yang ketinggalan pelajaran, (3) karena antusiasnya siswa belajar menggunakan model *jigsaw* sehingga kelas menjadi ribut, sedangkan guru belum bisa mengatasinya, dan (4) beberapa siswa masih belum paham cara menuangkan pengalaman dalam menulis karangan.

Cara mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada siklus I agar tidak terjadi lagi pada siklus II adalah: (1) guru harus dapat mengatasi apabila terjadi keributan dalam kelas, (2) perlunya bimbingan ke masing-masing siswa agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan, (3) melaksanakan pembelajaran remedial terhadap siswa yang tidak hadir pada siklus I, dan (4) memberi contoh kerangka karangan untuk memudahkan siswa menuangkan pengalamannya dalam karangan.

#### 5. Hasil belajar Siklus I

Dari hasil pengamatan teman sejawat pada siklus I terdapat 17 siswa yang dapat menuntaskan topik menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan nilai  $\geq 70$ , rata-rata kelas 66,23. Hasil belajar siklus I belum berhasil karena nilai rata-rata siswa minimal 70.

Dari hasil tes akhir siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan dokumen nilai yang diperoleh dari ulangan sebelumnya. Dilihat dari nilai rata-rata sudah dikatakan baik karena soal tes akhir siklus I materinya masih mudah tetapi peneliti dan observator belum merasa puas dengan hasil yang dicapai sehingga peneliti dan observator sepakat untuk melanjutkan ke siklus II.

#### Siklus II

##### 1. Perencanaan

Peneliti sebagai guru kelas mempersiapkan rencana kegiatan yang akan dilakukan, dalam penelitian ini peneliti menyiapkan lembar observasi, menyiapkan materi pelajaran serta mempersiapkan media belajar, latihan setiap akhir pelajaran dan alat-alat yang diperlukan selama pembelajaran berlangsung. Adapun kegiatan perencanaan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: (1) dalam pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman, (2) mempersiapkan materi pelajaran dan latihan setiap akhir pelajaran yaitu menulis karangan berdasarkan pengalaman, (3) mengembangkan materi dan tujuan pembelajaran dalam bentuk teks dan latihan soal, (4) menjelaskan kepada siswa tentang

pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan dengan baik, dan (5) merencanakan waktu.

### 2. Pelaksanaan

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti sebagai guru melaksanakan rencana perbaikan pembelajaran. Adapun pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) siswa dikelompokkan sebanyak 1 sampai dengan 5 orang siswa, (2) tiap orang dalam team diberi bagian materi berbeda, (3) tiap orang dalam team diberi bagian materi yang ditugaskan, (4) anggota dari team yang berbeda yang telah mempelajari bagian sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka, (5) setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke dalam kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu team mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama, (6) tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, (7) guru memberi evaluasi, dan (8) penutup

### 3. Observasi

Selama melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi terhadap tindakan yang dilakukan rekan peneliti yang sudah ditunjuk sebagai pengamat yang mengamati selama pembelajaran berlangsung.

### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada siklus II dapat diketahui bahwa selama kegiatan belajar mengajar telah mengalami perbaikan pada aktivitas siswa maupun guru. Tes akhir pada siklus II mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I.

### 5. Hasil belajar Siklus II

Dari hasil pengamatan teman sejawat pada siklus II terdapat 27 siswa yang dapat menuntaskan materi pokok bahasan peristiwa alam dengan nilai  $\geq 70$ , rata-rata kelas 81,11.

Dari hasil tes akhir siklus II peneliti dan observator berkesimpulan bahwa tidak perlu lagi melaksanakan tindakan selanjutnya karena keberhasilan yang diperoleh melebihi 85% dari jumlah siswa.

## PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, guru menggunakan model pembelajaran *jigsaw* berdasarkan solusi yang ditawarkan peneliti untuk memperbaiki ketuntasan belajar siswa dan membangkitkan aktivitas siswa dalam belajar.

Berdasarkan data-data yang diperoleh pada siklus I, baik

kegagalan maupun kelemahan-kelemahan yang ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran, menjadi bahan acuan pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi terhadap fasilitas siswa dan hasil belajar yang belum mencapai kriteria yang ditetapkan maka dilanjutkan pada siklus II dengan menetapkan langkah-langkah membantu siswa melalui memperbanyak model-model pembelajaran, guru memaksimalkan memantau dan membimbing siswa secara keseluruhan, meningkatkan pengelolaan kelas, meningkatkan manajemen waktu dan penyempurnaan fase pelatihan lanjutan.

Dalam kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dengan sub pokok bahasan sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang, nilai yang diperoleh siswa pada siklus I sangat tidak memuaskan yang nilai rata-ratanya hanya 66,54 dan dinyatakan belum tuntas. Dinyatakan sudah tuntas apabila hasil penguasaan siswa pada materi pada materi pembelajaran siswa mencapai  $\geq 85\%$ . Peneliti sebagai pendidik merasa bertanggung jawab untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang tidak begitu memuaskan.

Pada pertemuan siklus II peneliti menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga khususnya model pembelajaran *jigsaw*. Ternyata hasil yang diperoleh siswa jadi meningkat dengan nilai rata-rata 81,11. Oleh sebab itu tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Dari gambaran hasil belajar siswa yang meningkat pada setiap siklusnya, memberikan keyakinan kuat bahwa model pembelajaran *jigsaw* cocok digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada menulis karangan berdasarkan pengalaman Dengan demikian model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas V SDN 023 Long Ikis dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Siswa Kelas V SDN 023 Long Ikis dalam Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* ” telah berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan, yang dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa. Dari tindakan yang dilaksanakan sebanyak dua siklus diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I, dan II yaitu berturut-turut sebesar 66,23 dan 81,11.



Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan setelah melaksanakan penelitian, antara lain: (1) disarankan kepada guru Bahasa Indonesia bahwa dalam menerapkan Model Pembelajaran *Jigsaw* dengan persiapan matang, (2) bagi siswa supaya lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran, dan (3) dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, diperlukan penelitian lebih lanjut dan cermat dari pihak sekolah

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, Midar Arsad, dan Sakura Ridwan. (1999). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Anni, Catharina, Tri, dkk, Dra, M.Pd. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT UNNES Press.
- Joyce, B. dan Well, M. 1986. *Models of Teaching*. Englewood, N.J, Prentice-Hall.
- Moeliono, A.M. (1989). *Kembara Bahasa: Kumpulan Karangan Tersebar*. Jakarta: Gramedia.
- Sudjana. 1996. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugandi, Achmad, Drs, M.Pd. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang : UPT UNNES Press.
- Suharyono, dkk. 1991. *Strategi Mengajar I*. Semarang : IKIP Semarang.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendikia.
- Sumanto. 2002. *Pembahasan Terpadu Statistika dan Metode Riset*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Tarigan, H.G. (1986). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardani, IGK, dkk. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Warsidi Edi. 2008. *Bahasa Indonesia membuatku cerdas 5: untuk kelas V Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depatemen Pendidikan Nasional.

Yunus, M. (2003). Menulis dan Penalaran dalam Keterampilan Dasar Menulis (Modul). Jakarta: Universitas Terbuka.